

JURNAL
MUHAMMAD ALI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS



TUGAS AKHIR PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Gandhung Wibisono

1212309021

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

A. JUDUL: MUHAMMAD ALI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS

B. ABSTRAK

Oleh:

Gandhung Wibisono

1212309021

Abstrak

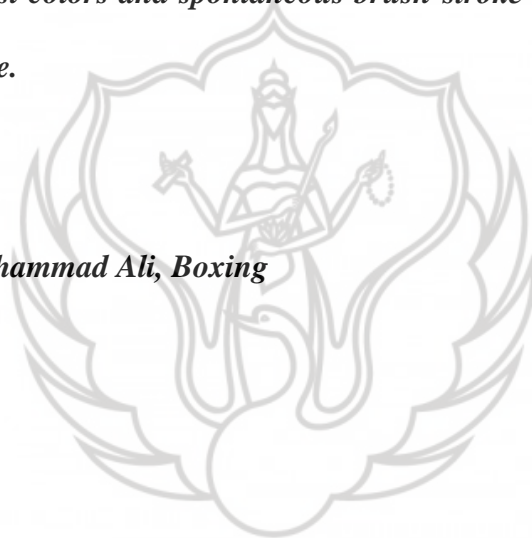
Muhammad Ali adalah tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah, agama, politik, dan olahraga. Muhammad Ali yang dikenal secara luas sebagai salah satu legenda tinju yang paling signifikan dari abad ke-20. Ia dikenal sebagai sosok yang inspiratif dan kontroversial, seorang muslim kulit hitam Amerika yang berani menyuarakan pendapatnya tentang rasisme, islam, dan menjunjung tinggi perdamaian, melalui karirnya yang gemilang sebagai seorang petinju fenomenal. Sosok Muhammad Ali sebagai petinju adalah objek yang selalu menarik untuk dilukiskan. Begitu besarnya pengaruh dari sosok Muhammad Ali dengan berbagai cerita dan kontroversinya yang terabadikan dalam karya fotografi dan rekaman video, menarik perhatian penulis untuk menjadikannya sebagai ide konsep penciptaan yang divisualisasikan menjadi karya seni lukis. Karya tugas akhir ini mencoba menghadirkan kembali pertandingan-pertandingan penting dan momen-momen menarik dalam sejarah hidup Muhammad Ali dengan warna-warna yang mencolok dan kontras serta goresan pisau palet yang spontan sehingga menghasilkan suasana riuh dan menegangkan.

Kata kunci: Seni lukis, Muhammad Ali, Tinju

ABSTRACT

Muhammad Ali is the greatest figure who was widely regarded for his political, history, religious and sports. Ali well-known as the the gretest boxer in 20th century. He is known as one who inspirated and controversial, Islam, an American and always bravely speaks about racial values, his faith as moeslim, and peace, through his career as a fenomenal boxer. Ali as a boxer always attractive to being painted. His big movement, his story of life with its controversion, captured on photography, and videos, attracted author to make it as painting. This final project tries to represent important's matches and ali's interesting moment, with the contrast colors and spontaneous brush-stroke of palette's knife, it's will create a tense atmosphere.

Keywords: Painting, Muhammad Ali, Boxing



C. Pendahuluan

C.1. Latar Belakang

Salah satu objek menarik yang diangkat dalam lukisan adalah tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah, politik, seni ataupun olahraga. Muhammad Ali yang dikenal secara luas sebagai salah satu legenda tinju yang paling signifikan dari abad ke-20. Cassius Marcellus Clay, Jr., demikian Muhammad Ali pernah dikenal, lahir di Louisville, Kentucky, 17 Januari 1942.¹ Dari awal karirnya, Ali menjadi sosok inspiratif, kontroversial, dan berpengaruh baik di dalam maupun di luar ring. Muhammad Ali memiliki peran sebagai petinju legendaris muslim, meskipun dia bukan sosok yang sempurna, tapi justru dari situlah penulis mendapatkan banyak inspirasi.

Awal ketertarikan penulis terhadap figur Muhammad Ali dimulai dari salah seorang kerabat dekat, yaitu paman (kakak dari bapak penulis) yang akrab dipanggil Pakdhe Sugeng (Almarhum) yang juga mantan petinju amatir di era 80-an. Paman banyak bercerita tentang bagaimana kehebatan Muhammad Ali. Pada masa itu, Muhammad Ali dikenal oleh hampir semua kalangan masyarakat. Setiap pertandingannya yang disiarkan di televisi selalu ditunggu-tunggu oleh penggemar. Bahkan beberapa sekolah waktu itu memulangkan siswanya lebih awal agar bisa menyaksikan pertandingan Muhammad Ali. Di kampung-kampung yang hanya memiliki satu televisi di kecamatan, masyarakat rela berbondong-bondong menyaksikan pertandingan Muhammad Ali di sana.

Beberapa hal yang penulis kagumi dari Muhammad Ali antara lain; ia adalah seseorang yang jujur dalam menyuarakan isi hati dan pikirannya. Ia tidak berpura-pura menjadi orang lain agar disukai, dan berani menjadi dirinya sendiri. Muhammad Ali sering menyebut dirinya "*The Greatest*" (yang terhebat) dan berkali-kali pula dia membuktikannya.

C.2. Rumusan/Tujuan

Penciptaan karya seni tentu menghadirkan permasalahan yang menjadi pijakan dalam proses penciptaan. Adapun permasalahan tersebut antara lain adalah;

¹Thomas Hauser, *Muhammad Ali, A Tribute to The Greatest*, PT. Bentang Pustaka, Yogyakarta 2016, p.3

1. Bagaimana sosok Muhammad Ali sebagai figur yang menginspirasi divisualisasikan dalam karya seni lukis?
2. Bentuk dan teknis perwujudan apa yang digunakan dalam penciptaan karya seni lukis untuk merepresentasikan sosok Muhammad Ali?

Tujuan:

- a. Memvisualisasikan sosok Muhammad Ali dalam lukisan.
- b. Memvisualisasikan nilai-nilai inspiratif yang ada dalam sosok Muhammad Ali melalui teknik seni lukis.

Manfaat:

Penulisan ini merupakan wujud pertanggungjawaban penciptaan karya, dalam hal ini adalah lukisan yang sudah diselesaikan dan dipersiapkan untuk persyaratan memenuhi tanggung jawab pendidikan strata satu Fakultas Seni Rupa Institut seni Indonesia Yogyakarta.

C.3 Teori dan Metode

a. Teori

Sejak dahulu tokoh-tokoh penting sering dihadirkan dalam lukisan. Usaha ini bertujuan untuk mengabadikan karakter tokoh tersebut terkait dengan suatu peristiwa. Sebagai contoh lukisan Penangkapan Diponegoro karya Raden Saleh yang sering dikaitkan dengan keterikatan sesama orang Jawa. Karya seni lukis juga dapat hadir dari sekadar kekaguman pelukis terhadap tokoh-tokoh yang berpengaruh terhadap dirinya, seperti lukisan berjudul Bung Karno karya Basoeki Abdullah.

Secara teknik, seni lukis merupakan tebaran pigmen atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut dapat mengekspresikan emosi, ekspresi, simbol, keragaman dan nilai-nilai lain yang bersifat subjektif.²

Seni lukis merupakan salah satu cabang dari seni rupa yang dapat dihadirkan dari hasil imajinasi. Walaupun karya seni lukis diekspresikan melalui media garis, warna, tekstur, gelap terang, bidang, dan bentuk, serta disajikan dalam bidang dua

² Muhudin M, Dahlan, *Almanak Seni Rupa Indonesia*, IBOEKOE, Yogyakarta, 2012, p.62

dimensi, seperti kanvas, papan, kertas, dan lainnya, sebuah lukisan bukan hanya persoalan visual dengan pemanfaatan elemen dan komposisinya semat. Namun dapat juga memberikan isi atau tema. Misalnya dalam lukisan, seorang seniman dapat menggambarkan momen maupun tokoh yang dikehendaki berdasarkan biografinya sebagai ide penciptaannya.

Salah satu objek menarik yang diangkat dalam lukisan adalah tokoh yang memiliki pengaruh besar dalam sejarah, politik, seni ataupun olahraga. Pada penciptaan Tugas Akhir ini penulis mencoba memvisualisasikan sosok Muhammad Ali dalam kiprahnya di dunia tinju. Muhammad Ali merupakan petinju hebat yang dikenal dengan julukan bermulut besar. Selain aksinya di atas ring, dalam kehidupan sehari-harinya pun Muhammad Ali menjadi sosok yang menarik untuk diikuti kisahnya. Ia adalah seorang muslim kulit hitam Amerika yang berani menyuarakan pendapatnya.

Sosok Muhammad Ali sebagai ide penciptaan karya seni lukis ini, berangkat dari kisah-kisah di atas ring tinju. Kiprahnya di dunia tinju membuat sosok ini menarik untuk ditampilkan kembali menjadi sebuah karya seni lukis. Ekspresi kekalahan, kelelahan, dan berdoa merupakan contoh visual yang ditonjolkan untuk ditampilkan menjadi karya. Muhammad Ali juga dikenal memiliki kegesitan dan gestur tubuh yang khas ketika berada di atas ring, hal ini juga ditonjolkan dalam beberapa karya yang menggambarkan momen-momen pertandingan penting dalam karirnya.

b. Metode

Dalam karya Tugas Akhir ini mencoba menghadirkan kembali pertandingan-pertandingan penting dalam karir Muhammad Ali dengan warna-warna yang mencolok dan kontras serta goresan pisau palet yang spontan sehingga menghasilkan suasana riuh dan menegangkan.

Gagasan yang diperoleh dari faktor dari dalam maupun faktor dari luar terhadap sosok Muhammad Ali itu kemudian diterjemahkan secara visual dengan pandangan dan teknik artistik yang dikuasai. Pencapaian karya dalam bentuk figuratif dipilih untuk memberikan kesan representatif yang mengacu pada adegan pertandingan yang berupa video maupun foto yang banyak tersebar di berbagai media.

Pengamatan dan pendalaman karakter diharapkan mampu menginterpretasikan Muhammad Ali dalam karya seni agar sesuai dengan konsep. Gaya lukisan yang dipakai adalah impresionis untuk menampilkan kesan pencahayaan yang kuat dengan penekanan goresan pisau palet dan warna-warna yang cerah. Untuk memperkuat hubungan antara ide dan visual, digunakan kombinasi teknik yang mengacu dari berbagai referensi, yaitu: bacaan, audio visual, ataupun visual seperti foto, poster, desain dan media dua dimensi lainnya dengan mengambil salah satu foto yang dianggap fenomenal/menarik sebagai acuan penciptaan karya lukisan dengan media cat akrilik dan diaplikasikan dengan pisau palet.

Langkah berikutnya adalah pembuatan sketsa pada kanvas. Dalam tahapan ini sering terjadi banyak penambahan atau pengurangan objek-objek tertentu agar sesuai dengan konsep. Tahapan selanjutnya adalah *blocking* pada objek utama menggunakan pisau palet sebagai pengganti kuas. Pisau palet dipilih untuk memunculkan tekstur semu, goresan yang spontan dan artistik. Pemilihan warna mengalir menyesuaikan harmoni serta kesan suasana yang ingin ditampilkan. Kemudian dilanjutkan dengan membuat detail-detail pada lukisan. Ketika lukisan dikontrol kembali melalui pengamatan dan dirasa sudah cukup maka diakhiri dengan penyematan tanda tangan di sisi bawah lukisan.

c. Pembahasan Karya

Karya tugas akhir ini berjumlah 20 lukisan yang secara umum menggambarkan situasi pertandingan Muhammad Ali. Sejumlah karya yang dikerjakan dalam kisaran tahun 2018 hingga 2019 tersebut mengacu pada foto dan rekaman video yang ada di poster, majalah, dan internet.

Berikut foto karya beserta deskripsinya:



Gambar 1
Olimpiade Roma 1960
Cat Akrilik Pada Kanvas
100 x 80 cm
2018

(mengacu pada foto dari Getty Images)

Lukisan ini merepresentasikan Muhammad Ali sedang melepaskan pukulan kepada lawannya, Zbigniew. hal ini merupakan penggambaran dominasi serangan ke arah Zbigniew, yang membuat Muhammad Ali memenangkan pertandingan dengan poin. Objek utama pada lukisan ini berupa dua sosok yang sedang bertarung hebat. Latar belakang yang berupa penonton dibuat dengan dominasi warna ungu gelap dengan teknik menyederhanaan bentuk manusia-manusia, selain untuk mengesankan jumlah penonton yang sangat banyak, hal ini mendukung untuk menonjolkan objek utama yang berwarna lebih terang.



Gambar 2

Shocked Up The World

Cat akrilik pada kanvas

90 x 70 cm

2019

Lukisan ini menggambarkan suasana ketika Muhammad Ali menjadi juara dunia tinju kelas berat untuk pertama kalinya setelah berhasil mengalahkan Sonny Liston. Hal ini ditampilkan dengan penggunaan warna-warna yang beragam, saling bertindih dan bertabrakan. Terutama pada bagian objek-objek pendukung dan latar belakang. Sementara, ruang kosong pada bagian tengah lukisan memiliki tujuan sebagai penyalaras komposisi.



Gambar. 3
Bangun dan Bertarunglah
Cat akrilik pada kanvas
100 x 120 cm
2019

(mengacu pada foto yang diabadikan oleh fotografer Neil Leifer)

Lukisan ini menggambarkan Ali sedang berteriak ke arah Liston yang sudah terkapar setelah mendapat pukulan keras, “Bangun Dan Bertarunglah!” teriak Ali yang berdiri di samping Liston yang sudah tidak berdaya di atas ring. Kata-kata tersebut yang kemudian dijadikan judul karya pada lukisan ini, diadaptasi dari film dokumenter berjudul “*Facing Ali*”.

Komposisi pada lukisan ini menggunakan komposisi segitiga, yaitu dengan meletakkan objek utama yang sedang membujur di bawah dan yang satunya berdiri tepat di tengah. Dominasi warna gelap pada latar belakang, juga diterapkan untuk menonjolkan latar utama yang memiliki warna kontras lebih terang tersebut.



Gambar 4

Laila Ali

Cat akrilik pada kanvas

90 x 70 cm

2018

Lukisan ini menggambarkan suasana haru dan bangga antara Ayah dan anak perempuannya. Sabuk yang berada di tangan dan pinggang Laila Ali adalah tanda bahwa dirinya merupakan juara tinju dunia. Muhammad Ali digambarkan dengan tubuh sedikit bongkok dengan dahi yang mulai melebar menandakan bahwa usianya sudah tidak muda lagi. Warna coklat yang mendominasi latar belakang lukisan ini ditujukan untuk mendukung nuansa yang penuh kehangatan, cinta dan kasih sayang.

D. Kesimpulan

Berkarya pada dasarnya adalah mencipta untuk melahirkan sesuatu. Menceritakan hasil pemikiran berupa ide melalui tahap-tahap dalam berkarya. Kejujuran yang disertai oleh kesadaran merupakan hal penting dalam menuangkan ide menjadi karya seni rupa. Lingkungan sekitar, pengalaman, dan pengetahuan akan memengaruhi perupa dalam melahirkan karya. Perupa dan hasil karyanya adalah kesatuan yang tidak dapat dilepaskan karena dalam tahap penuangan ide perupa tidak dapat lepas dari pengalaman, baik dalam pengalaman estetika maupun pengalaman dalam pengetahuan.

Pembahasan mengenai sosok Muhammad Ali serta kiprahnya di dunia tinju sangat menarik untuk digali. Hal inilah yang memicu kegelisahan seniman untuk menghadirkan visualisasi Muhammad Ali sebagai objek penciptaan seni lukis. Pemaparan yang menjadi dasar konsep penciptaan adalah perwujudan dari pengalaman pribadi, pengamatan di media sosial, buku biografi Muhammad Ali, dan film dokumenter yang kemudian divisualisasikan dalam penciptaan karya seni lukis. Seperti dalam karya *I Shook Up The World*, karya ini bercerita tentang semangat dan keberanian Muhammad Ali yang masih berusia 22 tahun, saat Muhammad Ali menantang Sonny Liston untuk perebutan sabuk juara kelas berat. Liston dikenal sebagai petinju kuat pada zamannya sedangkan Ali dinilai dari kaca mata pengamat tinju, wartawan, dan penggemar olahraga tinju sebagai lawan yang lemah dan tidak diunggulkan sama sekali. Ali dapat membuktikan bahwa semua prediksi itu salah karena di ronde ketujuh Liston menyerah dan Ali dinyatakan menang dengan keputusan *Technical Knock Out (TKO)*. Muhammad Ali dinobatkan sebagai juara dunia kelas berat termuda saat itu. Ali membuktikan kalau dirinya bisa memenangkan pertandingan tinju kelas berat kepada penonton dan wartawan yang mencemoohnya sebelum pertandingan. "*Makan sesumbar kalian, aku mengguncang dunia, aku 22 tahun dan menjadi juara dunia kelas berat, aku pasti menjadi yang terhebat!*" teriaknya. Karya-karya ini divisualisasikan dengan karakter Muhammad Ali sebagai objek utama saat bertanding tinju.

Penciptaan karya Tugas Akhir Seni Lukis merupakan langkah awal dan bekal untuk terjun dan berkarya ke masyarakat. Pengetahuan atas ilmu dan pengalaman estetika yang didapatkan perupa hingga Tugas Akhir Seni Lukis ini

sangat memengaruhi perupa dalam penciptaan kaya-karya selanjutnya. Seniman dan masyarakat tidak dapat dilepaskan. Setiap orang mempunyai ruang lingkup dalam masyarakat, yang berawal dari ruang lingkup keluarga hingga lingkungan akademik. Ruang lingkup masyarakat dalam berbudaya dan beragama tentu berbeda untuk setiap orang, dan cara setiap orang atau seniman merespon hal yang ditimbulkan dari pengalaman yang melahirkan pesan tersebut juga berbeda.

Karya Tugas Akhir ini dapat menghadirkan kembali pertandingan-pertandingan penting dalam karir tinju Muhammad Ali sesuai dengan harapan. Salah satu karya yang dianggap berhasil adalah *Shocked Up TheWorld*, 2019, lukisan ini dapat membawa suasana tinju dan kehebohan tokoh Muhammad Ali. Proporsi figur-figur, serta pengisian ruang kosong yang menjadi kekurangan penulis menjadi teratasi oleh lansekap dan susunan komposisi objek didalam lukisan itu.

Sebagian karya yang masih kurang memuaskan dari sisi visual karena tidak dapat merepresentasikan suasana pertandingan Muhammad Ali dengan baik, serta teknik yang penulis pakai belum dapat secara tepat merepresentasikan Muhammad Ali secara proporsional dan berkarakter.

Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penciptaan karya Tugas Akhir Seni Lukis ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga laporan penciptaan Karya Tugas Akhir Seni Lukis ini bermanfaat meskipun jauh dari kata sempurna.

E. Daftar Pustaka

Hauser, Thomas, 2016, *Muhammad Ali A Tribute to The Greatest*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka.

Muhudin M. Dahlan, 2012, *Almanak Seni Rupa Indonesia*, Yogyakarta: IBOEKOE.